MEWUJUDKAN KEHADIRAN YESUS (Manifesting the Presence of Jesus)

(Ezra 3: 10-13; I Korintus 6: 17-20; Yohanes 3: 19-21)

Kunyatakan Engkau, Tuhan di hidupku, Tuhan di setiap ucapan dan perbuatanku...
Kunyatakan Engkau, Tuhan di hidupku, Tuhan yang selalu kusembah di setiap nafasku...
(Tuhan di Hidupku - Sari Simorangkir)

Tentu kita tahu lirik lagu di atas. Lagu ini membangun banyak orang karena mengajak kita untuk tidak hanya menjadi pengikut Kristus tetapi yang bisa menyatakan Kristus di hidup kita. Sebagai anak-anak Tuhan, seharusnya kita menampilkan Kristus dalam perkataan dan tindakan kita.

“Kesaksian yang paling hidup (baca: efektif) dari orang Kristen terhadap orang yang belum percaya adalah hidup orang Kristen itu sendiri.” Hidup seseorang yang telah diubahkan karena kasih dan kuasa Kristus berbicara jauh lebih “keras” daripada ribuan kata-kata.

Sebagai orang percaya, kita seharusnya menjadi surat Kristus yang bisa dibaca oleh orang lain. Firman Tuhan berkata "Karena telah ternyata, bahwa kamu adalah surat Kristus, yang ditulis oleh pelayanan kami, ditulis bukan dengan tinta, tetapi dengan Roh dari Allah yang hidup, bukan pada loh-loh batu, melainkan pada loh-loh daging,

yaitu di dalam hati manusia." (2 Korintus 3:3). Setiap sendi kehidupan kita sudah selayaknya menjadi kertas yang dipakai oleh guratan pena Tuhan untuk menyatakan kasihNya yang begitu besar kepada dunia ini. Seperti apa Kristus yang kita gambarkan lewat diri kita? Sejak hari ini, marilah kita terus menjaga hati kita. Penuhi terus dengan firman Tuhan yang penuh kuasa. Ijinkan Roh Kudus terus menulis tentang Kristus dalam hati kita, dan biarlah Tuhan dipermuliakan dengan segala gambaran yang muncul keluar dari diri kita. Ingatlah bahwa diri kita selalu ibarat surat terbuka yang bisa dibaca banyak orang.

Kabar baik tentang Kristus harus dimulai dari diri kita, sehingga apakah sesama kita juga dapat membaca “Injil” di dalam diri kita, yaitu kualitas kehidupan dan spiritualitas iman serta kasih kita kepada Kristus. Jadi makin jelaslah bagi kita bahwa tugas pemberitaan Injil bukan sekedar kumpulan kata-kata saleh dan rohani agar orang-orang di sekitar kita mengenal Kristus sebagai Juru-selamatnya. Tetapi pemberitaan Injil secara esensial menyangkut kualitas hidup kita di hadapan Allah dan sesama, yaitu apakah hidup kita sungguh-sungguh telah menjadi surat pujian dan surat Kristus ?